

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pegawai Kantor Camat Lubuk Raja. Peneliti membahas penelitian dengan menganalisis pengaruh *good governance* dan disiplin kerja terhadap kinerja pemerintah daerah di kantor Camat Lubuk Raja.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Menurut Hasan (2002) data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian serta pemahaman orang bersangkutan yang memerlukannya. Menurut Edi Riadi, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

3.3 Populasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di kantor camat lubuk raja dalam hal ini seluruh pegawai di kantor camat lubuk raja sebanyak 30 pegawai terdiri dari 20 PNS dan 10 Honorer sumber data langsung dari pegawai kantor camat. Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau teknik total sampling.

Menurut Sugiyono 2018, karena menggunakan teknik sampel jenuh tidak perlu menggunakan sampel karena jumlah populasi yang diambil relative kecil sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah sebanyak 30 pegawai.

Tabel 3.1
Data Jabatan Pegawai Kantor Camat Lubuk Raja
Kabupaten Ogan Komering Ulu

NO	JABATAN	JUMLAH
1.	Camat	1
2.	Sekretaris Camat	1
3.	Bendahara	1
4.	Penyaluh PMD	1
5.	Kasi Pembangunan	1
6.	Kasi Kesejahteraan Rakyat	1
7.	Kasi Ketentraman dan Ketertiban	1
8.	Kasi Pemerintahan	1
9.	Kasih Pelayanan Umum	1
10.	Kasubbag Umum dan Kepegawaian	1
11.	Kasubbag Program dan Keuangan	1
12.	Staff	19
Jumlah		30

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan

data berupa angket atau kuisisioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Kuisisioner merujuk pada variable bebas dan variable terikat yang mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok untuk menunjukkan tingkat dan pendapat seorang atau kelompok untuk menunjukkan tingkat persetujuan terhadap pertanyaan sebagai berikut:

- a) 1: Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) 2: Tidak Setuju (TS)
- c) 3: Setuju (S)
- d) 4: Sangat Setuju (SS)

3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Saptutyingsih dan Setyaningrum (2020:164) menjelaskan bahwa uji validitas adalah sebuah alat ukur yang cocok dilakukan guna mengukur objek dan keakuratan tes pengukuran objek yang seharusnya diukur. Apabila mengharapkan hasil yang valid pada setiap variabel, maka pernyataan dalam kuisisioner harus dapat mengungkap pengukuran sesuatu melalui instrument tersebut.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:121) uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuisisioner. Sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliable supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah cronbach'alpha. Teknik croanbach'alpha dengan kriteria semakin besar nilai alpha (>0,60), maka data dinyatakan reliable atau konsisten.

3.5.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis *regresi* adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden tendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scalevalue)} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

Area under upper limit : Daerah di bawah batas atas

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Area under lower limit : Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ialah digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan beberapa pendekatan seperti *Asymptotic Method*, *Exact Method* atau *Monte Carlo Method*. Menurut Metha, et al. (2013:1) Secara Default IBM SPSS menghitung p Value menggunakan pendekatan *Asymptotic*, pada pendekatan tersebut nilai p Value diestimasi berdasarkan asumsi bahwa data yang digunakan cukup besar, tatkala data tersebut berukuran kecil, tidak seimbang dan terdistribusi buruk maka *Asymptotic Method* akan menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat, sehingga dalam situasi tersebut solusinya adalah menggunakan *Exact Method* atau *Monte Carlo Method* yang memungkinkan menghasilkan p

Value yang akurat. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *One Sample kolmogorov-smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo Method* dengan kriteria pengambilan keputus sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusikan secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variable bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai tolerance, pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menemukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Apabila nilai VIF hasil regresi >10 dan data nilai tolerance $<0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variable bebas.
- b. Apabila nilai VIF <10 dan mempunyai nilai tolerance $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heterokedastisitas ialah memiliki arti bahwa terdapat varian variable pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variable pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mndeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji glejser dengan kriteria pengujian yaitu:

bila sig >0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan apabila nilai sig <0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heterokedastisitas diantara variable bebas (Priyatno, 2016:131).

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variable dependen dengan variable independen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk menguji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

a : Nilai konstanta

β_1, β_2 : Nilai koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel *Good Governance*

X_2 : Variabel Disiplin Kerja

e : *Error Term*

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Hipotesis secara Parsial (uji-t)

Menurut Ghozali (2013:178) uji parsial atau biasa dikenal dengan uji t (t-test) merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variable terikat menentukan tingkat signifikan (a) dan derajat kebebasan.

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut

a. Menentukan Hipotesis:

1. Pengujiam hipotesis *Good Governance* (X1) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y) di Kantor Camat Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ho, $b_1 = 0$, artinya, Tidak ada pengaruh *Good Governance* (X1) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y) di Kantor Camat Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha, $b_1 \neq 0$, artinya, ada pengaruh *Good Governance* (X1) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y) di Kantor Camat Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Pengujian Hipotesis Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y) di Kantor Camat Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ho, $b_2 = 0$, artinya, Tidak ada pangaruh Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y) di Kantor Camat Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha, $b_2 \neq 0$, artinya, Ada pangaruh Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Y) di Kantor Camat Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

c. Menentukan t hitung dan t table

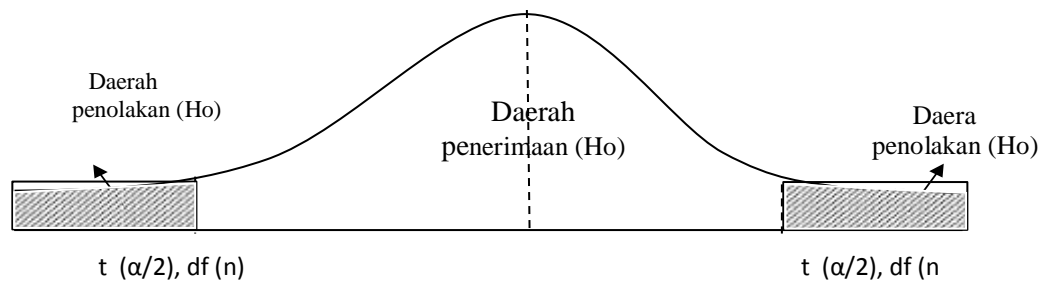
t hitung dilihat pada tabel Coefficients. t tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan t hitung dan t tabel)

f. Gambar



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

3.8.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji secara Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

Ho: $b_1, b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh secara simultan *Good Governance* dan Disiplin kinerja pemerintah daerah di kantor camat lubuk raja.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$, Ada pengaruh secara simultan *Good Governance* dan Disiplin kinerja pemerintah daerah di kantor camat lubuk raja.

Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan $0,05(\alpha = 5\%)$

b. Menentukan F hitung dan F tabel

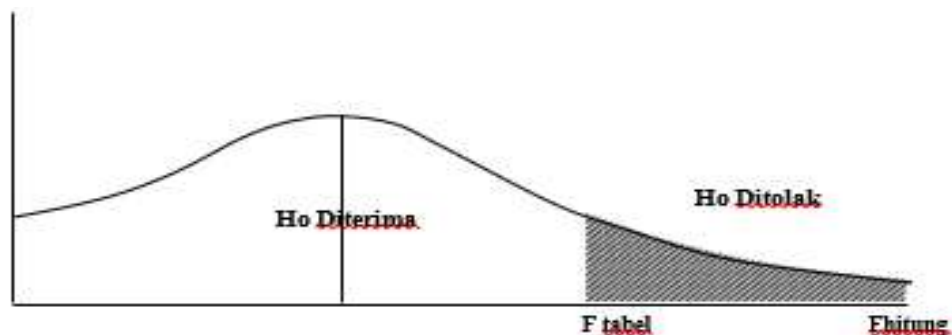
Nilai F hitung diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel- 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

c. Kreteria pengujian:

- Ho diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
- Ho ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

e. Kesimpulan (membandingkan F hitung dan F tabel)

f. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.9 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2016:286) koefisien determinasi adalah alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antar nol sampai satu. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r \times 100\%$$

Keterangan:

R²: Koefisien Determinasi

r: Koefisien Korelasi

3.10. Batasan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) operasional variabel adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Good Governance</i> (x1)	<i>Good governance</i> adalah tata pengelolaan yang baik, dapat dipahami juga sebagai implementasi otoritas politik, ekonomi, dan administrative dalam proses manajemen berbagai urusan publik pada berbagai level dalam suatu negara.	1. Partisipasi. 2. Penegakan Hukum 3. Transparansi. 4. Daya tanggap. 5. Berorientasi pada konsensus. 6. Keadilan atau kesetaraan. 7. Efisiensi dan efektivitas. 8. Akuntabilitas. 9. Visi strategis. (Rahmadani et al 2020)

Disiplin kerja (x2)	<p>Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja yang baik pada diri pegawai akan menciptakan siklus kerja yang baik, dan akan menunjang pencapaian tujuan perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kehadiran. 2. Tata cara kerja. 3. Ketaatan pada Atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab. <p>(Agustini, 2019:104)</p>
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	<p>Kinerja pemerintah daerah merupakan gambaran mengenai pencapaian tujuan dan sasaran pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi maupun strategi instansi tersebut yang mengindikasikan tingkat keberhasilan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas. 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu 4. Kerjasama 5. Kemandirian. <p>(Sedarmayanti 2017: 286).</p>